

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini di dapatkan peneliti dari peneliti terdahulu yang relevan dengan apa yang peneliti tulis saat ini sebagai bahan acuan ataupun pijakan bagi peneliti saat ini yang tentunya di dalamnya memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengaji metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, skripsi penelitian Dian Mustika Sari tahun 2017, yang berjudul *Motivasi Belajar Al-Qur'an Dikalangan Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga*. Penelitian ini memiliki tujuan, mengetahui motivasi, hasil serta problematika ibu-ibu belajar Al-Qur'an di Griya Qur'an Tartila. Peneliti menggunakan metode eksplorasi atau yang sering disebut dengan penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif peneliti menemukan ibu-ibu ingin lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an agar mempunyai pegangan hidup yang lebih baik dengan belajar Al-Qur'an mereka semua tidak merasa malu meski belajar di usia tua karena menurut mereka belajar tidak mengenal batas usia. Dengan adanya suatu wadah atau tempat untuk pembelajaran Al-Qur'an ternyata mereka menyambut positif baik lingkungan maupun masyarakat sekitar.¹

¹ Dian Mustika Sari, "*Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga.*" (Salatiga: 2017)

Kedua, skripsi penelitian Hikmatul Ruwaida tahun 2018 dengan judul “*implementasi metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur’an*” tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, proses serta dampak metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar Islam terpadu Nurul Fikri dan sekolah dasar Islam terpadu Rabbani banjar baru. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dari penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa metode Wafa berdampak yaitu memudahkan anak didik untuk mengenal huruf, apalagi di tambah dengan penggunaan metode TANDUR yang membuat anak didik tidak merasa bosan dan monoton dalam pembelajaran. Bacaan Al-Qur’an siswa disan secara keseluruhan sudah baik namun masih ada beberapa poin kesulitan dalam mempraktekna bacaan tajwid yang ada.²

Ketiga, penelitian Siti Aminah, Dkk. 2018 dengan judul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam belajar membaca Al-Quran yang meliputi alasan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran, tujuan belajar, upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran, Upaya pengelola masjid Ar-Rahman dalam memenuhi kebutuhan belajar suasana belajar orang dewasa, dan metode belajar yang digunakan ustadzah (guru) dalam proses pembelajaran. menemukan bahwa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an di masyarakat padukuhan Tritis yang kebanyakan mayoritas itu adalah

² Hikmatu Ruwaida, “*Implementasi Metode Wafā’ Pada Pembelajaran Al-Quran Hikmatu*,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1, No. 29 (2018), Hal 67–88.

dalam usia lansia.³ minat belajar membaca Al-Qur'an, serta partisipasi lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih kondusif.

Keempat, skripsi penelitian Umi Karimah dengan judul Implementasi Metode Wafa Dalam Program *Tahfiz Al- Qur'an* Di SD IT Cita Mulia Ajibarang, tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui Proses Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al- Qur'an* yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang dengan menggunakan metode kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz al-Qur'an* di SD IT Cita Mulia Ajibarang yaitu dalam menghafalnya menggunakan nada Wafa yang disebut dengan nada hijaz dengan target 2 baris per hari dengan beberapa langkah yang disebut 5P yaitu: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.⁴

Kelima, skripsi findi imron habibi dengan judul Penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Isnan Lirboyo kota kediri, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri, Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri dan Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi

³ Aminah Et Al., "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis).*" *Jurnal Aplikasia : Aplikasi Ilmu-Ilmu* (2018) Hal 6

⁴Umi Karimah, "*implementasi metode wafa dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cita Mulia Aji Baran,*, (purwokerto, skripsi, 2021)

kasus, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri cukup baik, Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri digunakan sebagai proses awal untuk menunjang bacaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri disebabkan oleh 3 faktor yaitu: a) Faktor dari sekolah: Jam pelajaran Al-Qur'an di jam-jam siang, b) Faktor dari guru Al-Qur'an, guru baru yang masih membutuhkan pembinaan, guru belum sertifikasi, guru yang belum standar dan kurang pembekalan, c) Faktor dari siswa, Kurangnya motivasi, saat hafalan mudah mengantuk, jenuh, malas, dan kurang konsentrasi saat pelajaran, jenuh dan malas hafalan di kelas, belum memahami penjelasan dan asbabun nuzul dalam menghafal Al-Qur'an kurang memahami kemampuannya⁵

Keenam skripsi Qurrota A'uin Via Nurrahmah dengan judul penerapan metode wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfizhul qur'an siswa kelas 6 DI Sdit Nurul Fikri Sidoarjo, tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan metode Wafa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo, Dalam penerapannya pada siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo metode Tahfidzul

⁵ Findi imron habibi," penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di smpit bina insani lirboyo kota Kediri", (kediri, *skripsi*, 2018)

Qur'an Wafa belum diterapkan secara utuh dengan gerakan, karena siswa kelas 6 masih dalam tahap peralihan dari metode sebelumnya yaitu Ummi. Materi hafalan juz 30 dan 29 sudah tersampaikan secara utuh pada semester 1 sehingga pada semester ini kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hanya meliputi murojaah dan acak lanjut untuk persiapan munaqosah.⁶

Metode Wafa terhitung telah mencapai keberhasilan dengan tolak ukur pada tahun pertama penerapannya SDIT Nurul Fikri telah mewisudakan siswa-siswinya dalam bidang tahfidzul Qur'an. Selain itu pada tahun ke 3 ini, lebih dari setengah jumlah siswa kelas 6 SDIT Nurul Fikri telah siap melakukan munaqasah tahfidz juz 30 dan 29⁷

Dari hasil beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan objek dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melaukuna penelitian lebih dalam di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Metode wafa

Pengertian metode merupakan suatu proses atau cara secara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien. Yang di

⁶ Findi imron habibi," penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di smpit bina insani lirboyo kota Kediri", (kediri, *skripsi*, 2018)

⁷ Findi imron habibi," penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di smpit bina insani lirboyo kota Kediri", (kediri, *skripsi*, 2018)

dalamnya terdapat langkah-langkah yang telah disusun secara teratur. Metode sendiri berasal dari kata Yunani *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang memiliki arti sesudah atau diatas dan kata *hodos* yang memiliki arti suatu jalan atau suatu cara.⁸

Secara harfiah metode menggambarkan sebuah jalan atau cara yang totalitas yang akan dicapai. Penentuan metode merupakan upaya yang penting di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, sebelum itu kita pastikan sudah tahu tujuan kita, yang mana ketika sudah tahu tujuan tidak akan ada salah lagi dalam merancang jalan sehingga semua apa yang akan dituju itu akan dengan mudah kita capai.⁹

Metode dan sistem di sini yang akan membentuk hakikat ilmu. Sistem yang akan bersangkutan dengan isi ilmu sedangkan metode berkaitan dengan aspek formal.

a. Karakter metode

- 1) Metode juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan sangat efisien dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari pengertian di atas metode memiliki beberapa karakter sebagai berikut.
- 2) Metode merupakan aktifitas yang tidak secara mutlak mapan yang digunakan oleh beberapa orang atau kelompok karena sudah terbiasa

⁸ Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.

⁹ Maruta, Heru. "Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 2.1 (2018): 9-28.

dan tak jarang metode menjadi aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan beberapa orang atau kelompok.

- 3) Metode yang mapan dan sudah menjadi hal kebiasaan biasanya akan menjadi tindakan yang logis dan akan menjadi suatu kegiatan yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengertian metode Wafa adalah metode yang tepat digunakan untuk seluruh kaum muslimin. Wafa sendiri di naungi oleh lembaga yang bekerja fokus dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dengan nama Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).¹⁰ Dan dikenal oleh masyarakat luas dengan metode Wafa, yang memiliki ciri khas menggunakan otak kanan yang mana kebanyakan dari kita sering kali masing-masing menggunakan otak kiri tanpa menggali potensi otak kanan. Selain itu, belajar dengan metode Wafa lebih dikenal menyenangkan karena disajikan materi pembelajarannya secara menarik dan sistematis yang mengedepankan kenyamanan bagi pembelajar.¹¹

Metode Wafa juga menstimulasinya beragam cara sesuai dengan bagaimana cara belajar seseorang. Dengan tetap memaksimalkan fungsi otak kanan karena kebanyakan dari kita tidak menyadari betapa hebatnya otak

¹⁰Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202-210.

¹¹Dwiyanti, Devi, Muhamad Ali, And R Marmawi, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur ' An Pada Anak Kelompok A Tkit Al-Mumtaz Pontianak" (Skripsi, 2016): 1-8.

kanan sehingga, seringnya menggunakan otak kiri saja dalam proses belajar. Padahal jika diteliti otak kanan memiliki kehebat tersendiri.¹²

Ustadzah pengajar masih ada yang bersifat kaku dalam proses sistem mengajarnya. Yang sering dikenal tidak logis dalam penyampain pembelajarannya sehingga sulit bagi peserta didik menerima apa yang telah disampaikan. Jika saja para pengajar tahu apabila otak kanan aktif maka orang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif bahkan imajinatif.

Lahir Metode Wafa merupakan sebagian upaya dari pengembangan sistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih menyeluruh serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan memiliki konteks untuk lebih mendekatkan diri seseorang terhadap Al-Qur'an dengan metode otak kananya.

Pembelajaran Wafa' sendiri memiliki visi misi sebagai berikut :

Visi: melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat qur'ani di indonesia.¹³

Ahli Qur'an yang di maksud dalam Wafa tersebut sebagai berikut:¹⁴

- a. Bagus bacaan Al-Qur'an-nya
- b. Banyak hafalan Al-Qur'an-nya
- c. Paham bacaan Al-Qur'an
- d. Akhlaknya mencerminkan Al-Qur'an¹⁵

¹² Syam, A. R., Ulfatin, N., & Maisyaroh, M. (2020). Strategy for Establishment Santri Leadership Character. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 39-49.

¹³ <https://Wafaindonesia.Or.Id/Tentang-Kami> (Diakses Pada 17 November 2020)

Sedang misi yang di miliki oleh Wafa sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pendidikan Al-Qur'an 5T (tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir) dan (Memetakan, Memperbaiki, Menstandarisasi, Mendampingi, Mensupervisi, Munaqosah, mengukuhkan)
- b. Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an
- c. Al-Qur'an mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan ini
- d. Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mebangaun masyarakat yang Qur'ani

Wafa sendiri memiliki beberapa keunggulan:

- a. Sistem Manajemen mutu
- b. Metode otak kanan
- c. Tilawah syahdu irama hijaz
- d. Program segala usia
- e. Pembelajaran komprehensif.¹⁶

Model pembelajaranya Wafa memiliki banyak media yang digunakan untuk mengajar tergantung untuk mengajar dalam tingkatan dan usia berapa dan ingin yang seperti bagaimana. Menurut pengertian di atas Metode Wafa adalah sebuah cara menjadikan atau mewujudkan visi, misi yang telah dirancang dalam metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

¹⁵ <https://Wafaindonesia.Or.Id/Tentang-Kami> (Diakses Pada 17 November 2020)

¹⁶ <https://Wafaindonesia.Or.Id/Tentang-Kami> (Diakses Pada 17 November 2020)

Penerapan pembelajaran dalam metode Wafa dilakukan oleh pengajar kepada pembelajar adalah dengan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan)¹⁷ Pokok Pembelajaran Wafa dalam Kurikulum Wafa. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan yang mengajarkan bagaimana mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an semaksimal mungkin dengan memaksimalkan potensi otak kanan. Metode ini sangat dikenal praktis, komprehensif dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan, dan menghafal Al-Qur'an. interaksi tersebut kami hadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, & Tafsir*.¹⁸

Guru yang mengajarkan atau menyampaikan pembelajaran metode Wafa sudah terjamin kualitasnya karena sebelum mengajar para pengajar di haruskan mengikuti pelatihan terlebih dulu hingga memiliki sertifikat munaqosah yang artinya sudah layak untuk mengajar dan sudah terjamin kualitasnya.¹⁹ Maka disitu juga terletak keunggulan metode Wafa' gurunya

¹⁷ Dwiyantri, Ali, And Marmawi, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur ' An Pada Anak Kelompok A Tkit Al-Mumtaz Pontianak." (*skripsi*, 2020)

¹⁸ Habibulloh, A. M., Kurnianto, R., & Abidin, N. (2018). Model Penanaman Akhlak Berbasis Budaya Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sdit As-Asyafi'iyah Kendal Blembem Jambon Ponorogo). *Tarbawi: Journal On Islamic Education*, 2(01), 11-24.

¹⁹ Khoiriyah, L. E., Susanto, H., & Abidin, N. (2018). Korelasi Antara Pembajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa Mi Nurul Huda Grogol. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 2(2), 65-79.

bukan sekedar bisa mengaji namun juga sudah memiliki standar yang baik dari segi *makhorijul* huruf, *tajwid*, dan juga sifat-sifat huruf Al-Qur'an jadi sudah tidak perlu di ragukan lagi kualitas dari pengajar metode Wafa' .

2. Sifat-Sifat Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri memiliki banyak nama yang mana dari nama tersebut terdapat peran dan kedudukannya. Nama-nama tersebut ada *Al Furqon*, *ASy Syifa*, *Adz dzikr* Al Kitab dan lain sebagainya. Selain itu, Al-Qur'an memiliki sifat seperti *Nur*, *Hudan Rahman*, *mau'izah*, *aziz* dan lain sebagainya.²⁰ Menurut penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan ukuran dari bacaan sebelumnya yang berfokus kepada perbaikan bacaan Al-Qur'an dari segi bacaan. Seperti *Makhorijul* huruf *tajwid* serta hafalan Al-Qur'an yang melibatkan pengajar dan pembelajar Al-Qur'an yang memiliki tujuan tertentu sehingga tujuan itu terwujud dengan sempurna.²¹ Sesungguhnya mulianya ilmu itu karena kedudukannya menjadi *wasilahi* (sarana) terhadap kebaikan dan taqwa, suatu hal yang membuat manusia berhak memperoleh kemuliaan di sisi Allah SWT dan kebahagiaan abadi, sebagai mana kata sair gubahan Syekh Muhammad Ibnul Hasan bin Abdullah berkata:

“Belajarlah karena ilmu akan menghiasi ahlinya, dia keunggulan, dia pula pertanda semua pujian. Carilah ilmu, agar setiap hari dapat ditambah, dan berenanglah ke tengah samudra pengetahuan. Belajarlah fiqih, dialah panglima unggulan menuju kebaikan dan taqwa. Ia ilmu penunjuk ke jalan hidayah. Ia benteng penyelamat dari segala bencana.

²⁰ Muhammad Ali Al-Subhani, *Al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar Al- Irsyad, 1970)

²¹ Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan*. Prenada Media, 2015.

*Seorang Faqih Wara"i, sungguh lebih berat setan menggodanya dibanding abid seribu.*²²

Dalam penjelasan di atas belajar membuat perubahan-perubahan yang dimaksud adalah termasuk hal-hal sebagai berikut bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing. Yang bersifat internal tidak dapat langsung diamati, sedangkan yang bersifat eksternal dapat diamati.²³

Berdasarkan definisi-definisi di atas, apa yang dikemukakan oleh para ahli itu berbeda-beda pendapat, pendiriannya dan berlain-lain titik tolaknya. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman, selain daripada itu belajar sangat diwajibkan bagi umat manusia karena belajar atau pendidikan menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain yang lebih terperinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja, aktivitas tersebut dapat menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.

3. Urgensi Belajar Al-Qur'an

²²Asy'ari, KH Muhammad Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren: Terjemah Adabul Alim wal Muta'allim*. Malang: Genius Media, 2014.

²³Rahmayanti, Vina. "Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1.2 (2016).

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. dan sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang psikologi pendidikan.²⁴ Karena belajarnya seseorang menurut menurut Andreas Harefa: adalah proses menyatakan diri secara utuh, dan menempatkan kemanusiaannya secara menyeluruh, yakni sebagai *homo khalifatullah* atau *homo Del*, makhluk yang memiliki fitrah, makhluk yang dicipta dengan diberi kreativitas untuk menciptakan ulang dirinya sendiri, membentuk karakternya sebagai pribadi yang unik, autentik, tak terbandingkan dengan apapun dan siapapun yang bukan dirinya.

Dengan demikian belajar merupakan suatu perubahan perilaku manusia kepada hal yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. dan belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja sehingga aktivitas belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Firman Allah swt yang berbunyi:

²⁴ Suryadi, Edi, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Muhamad Priyatna. "Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018): 1-22.

“,niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujaadilah: 11)²⁵

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.²⁶

Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Pembelajaran itu sendiri memiliki hakikat penguasaan berbeda dengan belajar yang memiliki hakikat perubahan.²⁷ Jadi pembelajaran itu merupakan proses yang melibatkan komponen-komponen utama yang ada di lingkup pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik dan sumber belajar. maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta:Fokus Media, 20 Oktober 2011), 543.

²⁶ Syam, Aldo Redho. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* vol 7 no 01 (2017): hal 33-46.

²⁷ Aprida Pane And Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017): 333.

berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif yang terjadi yang sadar akan tujuan. Yang memiliki akar dari pendidik dan kegiatan belajar yang berada pada diri peserta didik yang memiliki proses secara sistematis rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran itu sendiri harus melewati tahap-tahap tertentu seperti halnya seorang guru harus memfasilitasi muridnya agar dapat belajar dengan baik.²⁹ demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha untuk memudahkan proses internal yang berlangsung ketika seseorang belajar, juga merupakan upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mencapai tujuan tertentu.³⁰

²⁸ Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.

²⁹ Ardayani, Lili. "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8.2 (2017): 187-200.

³⁰ Anisya Fitriani, "Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Ae- Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2019).

Sedang Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad yang melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur membacanya bagi umat Islam merupakan sebuah ibadah dan mengimaninya termasuk Rukun Islam yang ketiga, mengimani Al-Qur'an tak cukup hanya dengan di ucapkan. Namun juga di pelajari dan diajarkan.³¹ Karena Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam yang harus kita fahami dan kita jadikan tuntunan dalam setiap hari tuntunan aktifitas.³²

Secara bahasa Al-Qur'an dapat di artikan sebagai sesuatu yang dibaca yang memiliki arti anjuran kepada umat islam untuk membacanya. Al-Qur'an juga dapat di artikan sebagai himpunann karena Al-Qur'an himpunan atau kumpulan beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun dengan rapi dan benar.³³ Oleh sebab itu Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Menurut M Quraish shihab Qur'an merupakan bacaan yang sempurna yang belum ada yang menandingi Al-Qur'an sebagai bacaan yang sempurna lagi mulia.³⁴

³¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran Oleh: Muhammad Roihan Daulay," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, No. 01 (2014): 31–45.

³² Mujahidin, Endin, et al. "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14.1 (2020): 26-31.

³³ Budiman, Haris. "Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 31-43..

³⁴ Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Vol. 2. Lentera Hati Group, 2011.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah merupakan firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan ke umat dari masa ke masa tanpa ada perubahan.³⁵ Menurut para ahli ushul fiqh Al-Qur'an secara istilah adalah:

“Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”³⁶

Berdasarkan dari definisi diantara ada lima faktor yang menjadi faktor karakteristik dalam Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an merupakan kalam Allah bukan sabda Nabi ataupun perkataan malaikat.
- b. Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad tidak kepada nabi yang lainya.
- c. Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang tidak ada yang mampu menandinginya
- d. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah.

4. Kualitas Bacaan Al Qur'an

Kualitas bacaan Menurut Joseph Juran kualitas bacaan merupakan kesesuaian, yaitu merupakkan suatu produk yang sesuai apa yang dibutuhkan saat ini karena suatu produk harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan

³⁵ Anshori, *Ulum Ul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

³⁶ Muhammad Ali Al-Subhani, *Al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar Al- Irsyad, 1970)

apa yang diharapkan. Sedangkan Edward Deming menuturkan bahwa, kualitas adalah suatu tingkat yang dapat terprediksi. dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat difahami bahwa kualitas adalah penerapan pengetahuan dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan produk atau jasa secara berkesinambungan.³⁷

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan kualitas merupakan ukuran baik buruk, mutu, kecerdasan, kepandaian, dan lain sebagainya. Nana Sudjana menjelaskan, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.³⁸ Kualitas bacaan Al Qur'an akan di dapat apabila telah melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.³⁹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam ilmu psikologi, pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan

³⁷ A. Adibudin Al Halim And Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu* 2, No. 1 (2018): 490–504.

³⁸Ibid.

³⁹Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 33-46.

lingkungannya.⁴⁰ Sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan belajar dasar yang perlu dilakukan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta praktek keagamaan yang harus dikuasai oleh setiap muslim untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca sendiri merupakan sebuah proses berpikir terjadi usaha dari pembaca untuk mengartikan, menafsirkan dan mencari informasi dari apa yang dibaca. Membaca juga merupakan kegiatan mengamati setiap huruf yang ada sebagai tanda representasi bunyi ataupun tanda kepenulisan.

Membaca merupakan proses melihat, mempelajari serta memahami apa yang terkandung dengan cara mengeja ataupun melafadzkan apa yang tertulis. Saat membaca akan munculah reaksi dari reaksi akan terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu untuk menggapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut berupa (1) Pengetahuan, yaitu meliputi pengetahuan pelafadzan huruf dalam Al Qur'an (2) Pemahaman yaitu berupa penguasaan materi dan penerapan

⁴⁰ Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 33-46.

pembelajaran yang sudah di pelajari dan (3) Keterampilan yaitu keterampilan penggunaan nada hijaz dalam pembelajaran.⁴¹ Jadi, membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak faktor, yang tidak sekedar melafalkan tulisan yang dibaca, namun juga melibatkan banyak aktivitas dari mulai visual, berfikir, serta pemahaman yang di dapat baik literatur maupun kritis.⁴² Sebagaimana sabda Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu, QS. Al Alaq 96:1-5.

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S. al-Alaq: 1-5).

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk membaca dan membaca, karena melalui membaca Allah swt mengajarkan manusia tentang sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Maksudnya dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi sebagai tambahan pengetahuan kita. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar dan masih ada sampai saat ini. Sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW wajib membaca dan memahami makna Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan barang siapa yang mengaku dirinya umat Nabi Muhammad tidak mau membaca Al- Qur'an maka ia akan tersesat dalam kehidupannya.

⁴¹ A. Adibudin Al Halim, and Wida Nurul'Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 490-504.

⁴² Halim And Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016."

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Qur’an, maka dengarkanlah dan perhatikanlah...”. (Q.S. al-A’raf: 204).

Berdasarkan penjelasan diatas di atas dapat difahami bahwa kualitas membaca Al-Qur’an merupakan ukuran baik ataupun buruk dari proses pembelajaran terstruktur yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur’an. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang menghasilkan perubahan akan kemampuan murid dalam membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik dari segi makhraj, tajwid dan kelancaran membacanya. Kualitas membaca Al-Qur’an itu terdapat 3 bagian yang sangat penting⁴³ yaitu: makhorijul huruf, tajwid dan kelancaran membaca

⁴³Al Halim, A. Adibudin, and Wida Nurul‘Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 490-504.